

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era modern ini, perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan ekonomi suatu negara. Hampir seluruh bidang yang melibatkan aktivitas finansial mengandalkan jasa perbankan. Kasmir (2016:3) menyatakan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Ketergantungan pada dunia perbankan akan terus berlanjut di masa kini maupun mendatang, baik bagi individu maupun organisasi, dalam lingkup sosial maupun bisnis. Oleh sebab itu, penting bagi para pemangku kepentingan untuk mengkaji kinerja dan performa bank melalui laporan keuangannya. Dari sudut pandang pemerintah, perbankan berfungsi sebagai pembangunan dan penghubung keuangan, bank memiliki kapasitas untuk menyalurkan dana kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Dengan demikian, diharapkan perbankan dapat memberikan pinjaman kepada kelompok yang dinilai kredibel dan mampu menggunakan dana tersebut untuk kegiatan usaha yang menghasilkan. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat pada kinerja keuangan yaitu profitabilitas.

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana profitabilitas merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat

return, dan meminimalisir risiko yang ada. Indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini *Return On Assets* digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. *Return On Assets* penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Syamsuddin, 2013). Memaksimalkan profitabilitas adalah tujuan utama operasional bank. Tujuan utama bank adalah memberikan layanan keuangan kepada masyarakat umum sambil juga mengejar keuntungan sebesar-besarnya. Pendapatan yang dihasilkan oleh lembaga keuangan biasanya dipengaruhi oleh pendapatan investasi dan operasi penjualannya. Mengevaluasi profitabilitas melalui laporan keuangan berfungsi sebagai metrik penting untuk menilai kinerja suatu bank dan merupakan indikasi efisiensi bisnis. Tingkat profitabilitas yang besar menunjukkan kinerja bank yang baik secara keseluruhan, yang menyiratkan bahwa operasinya efisien dan efektif, sehingga menguntungkan bagi ekspansi bisnis (Rafinur *et al.*, 2023).

Berikut ini data laporan keuangan yang diambil pada Bursa Efek Indonesia terkait profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Laba Bersih dan Total Aset Bank Umum Swasta Nasional
Tahun 2020-2024

Nama Bank	Tahun	Laba Bersih		Total Aset	
Bank IBK Indonesia Tbk	2020	-Rp	176.863.000.000,00	Rp	9.854.035.000.000,00
	2021	Rp	12.737.000.000,00	Rp	14.286.910.000.000,00
	2022	Rp	103.454.000.000,00	Rp	18.304.587.000.000,00
	2023	Rp	103.454.000.000,00	Rp	19.377.403.000.000,00
	2024	Rp	215.851.000.000,00	Rp	20.061.619.000.000,00
Bank MNC Internasional Tbk	2020	Rp	10.414.000.000,00	Rp	11.652.904.000.000,00
	2021	Rp	12.868.000.000,00	Rp	14.015.360.000.000,00
	2022	Rp	52.505.000.000,00	Rp	16.862.363.000.000,00
	2023	Rp	77.916.000.000,00	Rp	18.147.378.000.000,00
	2024	Rp	74.850.000.000,00	Rp	20.871.409.000.000,00
Bank Capital Indonesia Tbk	2020	Rp	61.414.000.000,00	Rp	20.223.558.000.000,00
	2021	Rp	34.785.000.000,00	Rp	22.325.883.000.000,00
	2022	Rp	32.129.000.000,00	Rp	20.628.501.000.000,00
	2023	Rp	101.767.000.000,00	Rp	19.259.187.000.000,00
	2024	Rp	109.378.000.000,00	Rp	22.591.205.000.000,00
Bank KB Bukopin Tbk	2020	-Rp	3.258.109.000.000,00	Rp	79.938.578.000.000,00
	2021	-Rp	2.302.279.000.000,00	Rp	89.215.674.000.000,00
	2022	-Rp	5.032.504.000.000,00	Rp	89.995.352.000.000,00
	2023	-Rp	6.055.703.000.000,00	Rp	84.307.300.000.000,00
	2024	-Rp	6.328.620.000.000,00	Rp	83.075.298.000.000,00
Bank QNB Indonesia Tbk	2020	-Rp	422.168.000.000,00	Rp	18.297.700.000.000,00
	2021	-Rp	1.578.777.000.000,00	Rp	17.701.527.000.000,00
	2022	-Rp	400.732.000.000,00	Rp	16.717.087.000.000,00
	2023	Rp	69.249.000.000,00	Rp	11.753.485.000.000,00
	2024	Rp	55.638.000.000,00	Rp	12.852.873.000.000,00
Bank Mega Tbk	2020	Rp	3.008.311.000.000,00	Rp	112.202.653.000.000,00
	2021	Rp	4.008.051.000.000,00	Rp	132.879.390.000.000,00
	2022	Rp	4.052.678.000.000,00	Rp	141.750.449.000.000,00
	2023	Rp	3.510.670.000.000,00	Rp	132.049.591.000.000,00
	2024	Rp	2.631.054.000.000,00	Rp	134.915.494.000.000,00
Bank Pan Indonesia Tbk	2020	Rp	3.124.205.000.000,00	Rp	218.067.091.000.000,00
	2021	Rp	1.816.976.000.000,00	Rp	204.462.542.000.000,00
	2022	Rp	3.273.010.000.000,00	Rp	212.431.881.000.000,00
	2023	Rp	3.005.536.000.000,00	Rp	222.010.050.000.000,00
	2024	Rp	2.866.763.000.000,00	Rp	243.958.575.000.000,00

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional selama periode 2020-2024 menunjukkan data yang bervariasi. Ada banyak bank, seperti Bank IBK Indonesia, Bank MNC Internasional, Bank Capital Indonesia, Bank Mega, dan Bank Pan Indonesia, secara umum memperlihatkan pertumbuhan

total aset yang konsisten dari tahun ke tahun, ada beberapa bank, terutama Bank IBK Indonesia di tahun 2020, Bank MNC Internasional di tahun 2021, dan Bank Capital Indonesia di tahun 2021 dan 2023, menunjukkan perubahan laba bersih yang signifikan. Sementara itu, Bank Mega dan Bank Pan Indonesia menunjukkan pertumbuhan laba bersih yang lebih stabil dan cenderung meningkat.

Sebaliknya, Bank KB Bukopin dan Bank QNB Indonesia menghadapi periode sulit. Bank KB Bukopin Tbk menunjukkan kerugian bersih yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2024 dan Bank QNB Indonesia Tbk juga mengalami kerugian bersih selama beberapa tahun berturut-turut antara 2020 dan 2022. Meskipun bank ini menghasilkan laba positif pada tahun 2023 dan 2024, nilainya masih tergolong kecil dibandingkan dengan bank-bank lain, dan total asetnya menunjukkan kecenderungan stabil atau sedikit menurun.

Dapat disimpulkan berdasarkan data diatas, adanya penurunan laba bersih dan aset yang signifikan dapat menunjukkan bahwa bank mengalami kesulitan keuangan, tingkatan kesehatan bank merupakan hasil evaluasi keadaan yang dihadapi bank terhadap risiko serta kinerja bank itu sendiri. Tingkatan kesehatan bank juga berupa penjabaran dari keadaan mengenai faktor - faktor keuangan, pengelolaan bank, tingkatan ketaatan bank terhadap pemenuhan peraturan dengan prinsip kehati-hatian dan lain sebagainya. Bank yang tidak melaksanakan prinsip tersebut bisa menyebabkan bank yang bersangkutan akan menghadapi kesulitan yang bisa membahayakan kelangsungan usahanya, bahkan bank bisa gagal melakukan kewajibannya kepada nasabah.

Kinerja keuangan suatu bank dilihat dari beberapa faktor yaitu kecukupan modal, risiko likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi operasional. Menurut Rivai (2007: 709), modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar BIS (*Bank for International Settlement*). Kasmir (2016:89) menyatakan kecukupan modal adalah suatu modal yang mampu membiayai organisasi dan operasi suatu bank, mampu memberikan rasa perlindungan pada nasabah, kepercayaan pada nasabah dan kreditor. Dalam kegiatan perbankan tingkat kecukupan modal sangat penting. Tingkat kecukupan modal yang memadai dapat melindungi sebuah bank ketika mengalami kerugian dari aktivitas operasional yang tidak terduga.

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti penarikan dana oleh nasabah atau pemenuhan kewajiban pembayaran lainnya. Dendawijaya (2009) menjelaskan bahwa risiko likuiditas terjadi ketika bank tidak memiliki aset likuid yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dana pada saat dibutuhkan. Pandia (2012) menambahkan bahwa risiko likuiditas juga dapat muncul jika bank kesulitan memperoleh sumber dana tanpa mempengaruhi kestabilan kondisi keuangannya. Dengan demikian, kemampuan bank dalam mengelola likuiditas menjadi faktor krusial agar operasional tetap berjalan dengan baik.

Risiko kredit merupakan potensi kerugian yang timbul karena debitur tidak mampu atau tidak mau memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman. Menurut

Kuncoro dan Suhardjono (2011), risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi bank akibat gagal bayar oleh debitur terhadap pinjaman yang diberikan. Sementara itu, Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa risiko kredit muncul karena adanya ketidakpastian dalam proses pengembalian pinjaman dan bunga. Risiko kredit menjadi salah satu risiko paling besar dalam aktivitas perbankan, sehingga pengelolaannya sangat menentukan stabilitas dan profitabilitas bank.

Efisiensi operasional merupakan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional agar dapat menghasilkan pendapatan secara optimal. Kasmir (2015) menyatakan bahwa efisiensi operasional menunjukkan seberapa baik bank menekan biaya agar seluruh kegiatan operasional berjalan efektif dan produktif. Riyadi (2006) menambahkan bahwa efisiensi operasional menggambarkan kemampuan bank memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kinerja yang maksimal dengan biaya minimal. Tingkat efisiensi yang baik menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasi dan aktivitas operasional lainnya secara optimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Setianingrum *et al.* (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian CAR, Variabel LDR, dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nuryanto *et al.* (2020) Hasil penelitian menunjukkan CAR, LDR, NPL dan BOPO yang signifikan mempengaruhi ROA. Sedangkan secara parsial LDR, NPL dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Prayoga *et al.* (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan namun negatif terhadap profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan serta negatif terhadap profitabilitas, resiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Selain itu menurut hasil penelitian Putri *et al.* (2023) Hasil penelitian ini memperlihatkan Risiko kredit menunjukan kearah negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, pengaruh positif risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank, modal bank membuktikan jika berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank sedangkan efisiensi biaya secara signifikan mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah dan *research gap* yang ada maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.”**

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran mengenai kecukupan modal, risiko likuiditas, risiko kredit, efisiensi operasional, dan profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?

2. Apakah kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
3. Apakah risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
4. Apakah risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
5. Apakah efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
6. Apakah kecukupan modal, risiko likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai kecukupan modal, risiko likuiditas, risiko kredit, efisiensi operasional, dan profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

2. Untuk mengetahui kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
5. Untuk mengetahui efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
6. Untuk mengetahui kecukupan modal, risiko likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dalam penelitian adalah:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang saling berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan khususnya *Return on Asset (ROA)*.

2. Manfaat praktis dalam penelitian adalah:

- a. Bagi bank yang terdaftar di BEI dalam memahami sejauh mana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap kinerja bank tersebut.
- b. Bagi bank yang terdaftar di BEI, sebagai sumbangan pemikiran dalam hal pengelolaan atau pengendalian kinerja perbankan yang menggunakan rasio-rasio perbankan, sehingga berdampak dalam meningkatkan kinerja perbankan tersebut.